

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagasan untuk mempertemukan Jokowi dengan Prabowo sudah menguat pasca pelaksanaan pemungutan suara Pilpres 2019 pada 17 April lalu. Namun, dorongan kuat agar keduanya bertemu untuk meredakan ketegangan antar pendukung ternyata memang tidak mudah. Setelah dua bulan berlalu, Jokowi dan Prabowo akhirnya bertemu di stasiun MRT Lebak Bulus. Informasi yang dapat mempengaruhi reaksi pasar modal adalah semua informasi yang dianggap penting dan mampu mempengaruhi harga saham (Husnan, 2015). Peristiwa yang mempengaruhi pasar modal di Indonesia salah satunya adalah pertemuan dua kubu pasca pemilihan presiden 2019.

Setelah pengumuman Mahkamah Konstitusi (MK) yang menyatakan bahwa Jokowi dan Ma'ruf Amin merupakan presiden terpilih, semua aktivitas politik harus kembali kepada etika politik Pancasila dimana akhlak demokrasi harus terwujud secara nyata agar itikad baik dari pertemuan itu dapat terealisasi dan terjaga dengan baik. Ajakan Jokowi untuk bersatu menunjukkan tidak ada lagi polarisasi politik. Jokowi maupun Prabowo dinilai oleh publik sebagai negarawan yang berkontribusi besar dalam membangun negeri ini. Keduanya merupakan sahabat sekaligus lawan dalam kontestasi politik.

Keakraban dalam pertemuan tersebut mengindikasikan bahwa keduanya telah berdamai secara tulus. Tidak ada lagi kubu 01 dan kubu 02. Pasca sidang sengketa MK semuanya harus melebur menjadi bangsa yang satu, utuh dan berdaulat. Setelah hasil pemilihan presiden selesai dan sudah saatnya masyarakat Indonesia kembali memfokuskan diri pada agenda pembangunan nasional dan pemerataan kesejahteraan untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka diperlukan adanya perdamaian dan persatuan.

Menurut Direktur Utama BEI Inarno Djajadi yang dikutip dari cnnindonesia.com, jika pemilu berjalan damai, tenang sampai pencoblosan maka akan memberikan kepercayaan kepada pasar menuju tren positif secara jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut dibenarkan juga oleh CEO PT Arah Investasi Mandiri Martono Liem yang mengatakan sejumlah pasar saham mulai mengambil posisi beli (cnnindonesia.com).

Pasar modal dalam fungsi ekonomi yaitu menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan pihak investor (yang memiliki kelebihan dana) dan pihak *issuer* (yang memerlukan dana). Selain fungsi secara ekonomi pasar modal juga memiliki fungsi secara keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh hasil (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik yang dipilih. Dengan memanfaatkan keberadaan pasar modal tersebut maka perusahaan-perusahaan harus menjadi perusahaan-perusahaan yang *go public*, artinya perusahaan harus mencatatkan dan memperdagangkan saham-sahamnya melalui pasar modal (Darmadji dan Fakhruddin, 2001)

Di dalam pasar modal terdapat suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham di bursa efek, seperti lingkungan politik, sosial dan ekonomi. Semua faktor lingkungan tadi, baik lingkungan politik, sosial maupun ekonomi pasti memiliki berbagai macam informasi yang dapat membantu para investor dalam berinvestasi di pasar modal. Seorang investor akan berupaya untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat untuk pengambilan keputusannya di pasar modal. Semakin cepat informasi baru yang tercermin pada harga sekuritas, maka semakin efisien pasar modal tersebut. Bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau dari segi ketersediaan informasi dan kecanggihan pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia (Hartono, 2003).

Pasar modal yang efisien adalah pasar dimana harganya sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Beaver 1989 dalam Hartono 2003). Dalam pengambilan sebuah keputusan di pasar modal, seorang investor tidak dapat menggunakan analisis teknikal saja untuk pengukuran tingkat keuntungan yang akan dicapai. Seorang investor juga harus mengetahui peristiwa-peristiwa besar maupun kecil yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham di bursa efek. Dalam pasar efisien, seorang investor dituntut untuk mengetahui peristiwa-peristiwa politik, sosial, ekonomi maupun peristiwa bencana alam. Karena suatu peristiwa yang memiliki kandungan informasi yang buruk biasanya akan direspon

negatif oleh pasar dan peristiwa yang memiliki kandungan informasi yang baik akan direspon positif oleh pasar (Hartono, 2003).

Hartono (2003) menyatakan bahwa studi reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasi dipublikasikan sebagai suatu pengumuman merupakan *event study*. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat pula digunakan untuk menguji efisiensi pasar. Pengujian kandungan informasi bermaksud untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman atau suatu peristiwa. Ketika suatu pengumuman atau suatu peristiwa mengandung suatu informasi maka diharapkan pasar akan bereaksi terhadap informasi tersebut (Pratama dkk, 2015).

Reaksi pasar juga ditunjukkan dengan perubahan-perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan atau dengan menggunakan *abnormal return*. Ketika pengumuman tersebut mengandung informasi, maka diharapkan dapat memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya suatu pengumuman atau peristiwa yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Reaksi juga dapat diukur melalui parameter pergerakan *trading volume activity* di pasar (Mansur dan Jumaili, 2014).

Analisis *trading volume activity* dilakukan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas *volume* perdagangan di pasar untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang reaksi pasar. Mansur dan Jumali (2014) menyatakan apabila setelah

terjadi suatu peristiwa yang mengakibatkan volume perdagangan saham meningkat, maka informasi yang dikeluarkan merupakan informasi positif, sebaliknya apabila *volume* perdagangan menurun maka informasi yang dikeluarkan merupakan informasi negatif.

Penelitian tentang reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa sendiri sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya seperti penelitian *event study* yang dilakukan oleh Dewa (2015) tentang reaksi pasar atas peristiwa pilpres 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada reaksi pasar pada saat pelaksanaan pemilihan presiden 2014 dan tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* antara sebelum dan sesudah pilpres 2014.

Penelitian *event study* juga pernah dilakukan oleh David, Topowijono, Felina (2018) tentang Reaksi Pasar Modal Indonesia Akibat Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat rata-rata *abnormal return negative* signifikan di sekitar periode peristiwa namun hanya bersifat sementara karena periode selanjutnya terdapat *abnormal return* positif signifikan, adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan periode sebelum dan sesudah peristiwa, pada variabel *trading volume activity* tidak menemukan adanya perbedaan signifikan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2017. Hasil penelitian dari penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa pasar modal yang efisien akan bereaksi cepat terhadap informasi baru yang relevan.

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda tentang reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik dalam negeri, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan *event study* dengan menganalisis peristiwa non ekonomi yang terjadi. Seberapa besar dampak peristiwa politik pertemuan politik pasca pemilihan presiden mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia. Objek yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah saham-saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergabung dalam indeks LQ45 pada saat terjadinya peristiwa.

Dipilihnya indeks LQ45 sebagai objek penelitian dikarenakan dalam indeks tersebut terdapat 45 saham yang sebelumnya sudah diseleksi dan dievaluasi kinerjanya di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dalam indeks tersebut terdapat nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid serta memiliki nilai kapitalisasi besar yang merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ45 juga merupakan saham-saham dengan transaksi terbanyak di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini akan menggunakan *event windows* 5 hari sebelum dan 5 hari setelah kejadian. Periode peristiwa ini ditentukan sesuai dengan sulit dan mudahnya suatu peristiwa diprediksi memberikan nilai ekonomis yang dapat mempengaruhi keputusan investor disamping itu untuk menghindari adanya *confounding effect* atau tercampurnya informasi dari suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya (Hartono, 2003).

1.2 Rumusan Masalah

Pertemuan antara Jokowi dan Prabowo di stasiun MRT Lebak Bulus bisa dinilai sebagai langkah konstruktif dalam meredakan tensi politik. Meredanya kecemasan investor dapat membawa indeks saham menuju tren positif dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi tersebut dianggap penting bagi pelaku pasar dan dapat mempengaruhi harga saham. Informasi yang dianggap penting oleh pelaku pasar dapat menimbulkan reaksi yang ditunjukkan dengan perubahan-perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan atau dengan menggunakan *abnormal return*.

Ketika pengumuman tersebut mengandung informasi yang positif bagi pasar modal, maka diharapkan dapat memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya, jika suatu pengumuman atau peristiwa yang tidak mengandung informasi maka tidak akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Reaksi juga dapat diukur melalui parameter pergerakan *trading volume activity* di pasar.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah pertemuan Jokowi dan Prabowo di stasiun MRT Lebak Bulus mempunyai kandungan informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa pertemuan antara Jokowi dan Prabowo di stasiun MRT Lebak Bulus mempunyai kandungan informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi praktisi, dengan adanya penelitian ini, pembara dapat lebih cermat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan bertransaksi di pasar modal.
2. Bagi regulator, hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam merancang kebijakan dan peraturan mengenai aktivitas investasi di pasar modal jika terjadi beberapa kasus politik pada perusahaan.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, diharapkan hasil ini bisa menjadi panduan atau gambaran agar apat lebih memahami bagaimana suatu peristiwa dapat mempengaruhi atau tidak mempengaruhi pasar modal di Indonesia. Kecermatan dalam menilai suatu informasi juga sangat dibutuhkan oleh pelaku pasar, agar informasi – informasi yang didapatkan tidak menyesatkan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang menjadi landasan untuk tema penelitian dan pada bab ini juga dijelaskan tentang hipotesis penelitian serta menampilkan informasi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah membahas tentang *event study*.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang penjelasan jenis dan sumber data penelitian, sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Bab ini menguraikan penyajian data serta hasil analisis data yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode analisis yang digunakan dan menginterpretasikannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan hasil analisis dan himbauan kepada pihak terkait maupun peneliti berikutnya berdasarkan temuan.